

## **Relevansi Nilai Moral dalam Antologi Cerpen *Pacar Seorang Seniman* Karya W. S. Rendra pada Pembelajaran Sastra**

<sup>1</sup>Indra Rasyid Julianto

<sup>2</sup>Annisa Sauvika Umami

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>SMP PGRI 314 Parakanmuncang

Alamat surel: [indrarasyidjulianto@students.unnes.ac.id](mailto:indrarasyidjulianto@students.unnes.ac.id)

### **Abstract:**

*This article aims to explain the moral aspect in the short story anthology of Pacar Seorang Seniman by W. S. Rendra. This research uses short stories in the anthology of Pacar Seorang Seniman by W. S. Rendra using an analytic descriptive method with a qualitative approach. A pragmatic approach is used to deep review Rendra's 186-pages anthology which was published in its first printing, October 2016. The data collection used in this research is the reading and note-taking technique. The results of the study show that in this anthology there are moral values related to oneself, moral values among humans, humans and God, and humans and nature. Many moral values are conveyed by the author in the collection of Pacar Seorang Seniman short stories, either through the author's description or dialogue between the characters. This is applied as a means for cultivating the noble characters as stated in the 2013 Curriculum. The short story collections of Pacar Seorang Seniman has met the criteria for literary appreciation materials so that it is appropriate to be used as the appreciation materials for learning prose at the high school level, that is the analyzing values in literary works.*

**Keywords:** moral values, short stories, Pacar Seorang Seniman W. S. Rendra

### **Abstrak:**

*Artikel ini bertujuan menjelaskan aspek moral dalam antologi cerpen Pacar Seorang Seniman karya W. S. Rendra. Penelitian ini menggunakan cerpen-cerpen dalam antologi Pacar Seorang Seniman karya W. S. Rendra dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan pragmatis digunakan untuk membedah antologi karya Rendra setebal 186 halaman yang terbit pada cetakan pertama, Oktober 2016. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam antologi ini terdapat nilai moral yang terkait diri sendiri, nilai moral antarmanusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan alam. Nilai moral banyak disampaikan pengarang pada kumpulan cerpen Pacar Seorang Seniman, baik melalui uraian pengarang atau dialog antartokoh. Hal ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk penanaman karakter seperti tertuang dalam Kurikulum 2013. Kumpulan cerpen Pacar Seorang Seniman telah memenuhi kriteria bahan apresiasi sastra sehingga layak digunakan sebagai bahan apresiasi pembelajaran prosa di tingkat SMA,*

---

*yaitu menganalisis nilai-nilai dalam karya sastra.*

**Kata kunci:** nilai moral, cerita pendek, Pacar Seorang Seniman, W. S. Rendra

**Terkirim:** 18-10-22;

**Revisi:** 29-11-22;

**Diterima:** 19-12-22

---

## **PENDAHULUAN**

Suatu ciptaan yang membutuhkan perasaan dalam mengerti dan mengartikannya adalah karya sastra. Karya sastra erat hubungannya dengan manusia, karena dapat menjadi sarana pengolahan bahasa yang kuat dan membuka batin dengan pengalaman-pengalaman baru (Rohmah, 2021:1). Sastra juga dapat dikatakan menjadi fungsi penghibur dan dapat digunakan sebagai sarana kreatif dalam berpikir (Zulfa & Ekafebriyanti, 2020). Hal tersebut dikuatkan oleh Ilahi (2017) yang menyatakan karya sastra mempunyai konflik yang dapat memberikan ide bagi pengarang dan dapat memengaruhi kejiwaan dalam bersastra. Karya sastra juga dapat diumpamakan menjadi suatu ekspresi yang terdapat pada diri manusia (Wuryani, 2017). Dengan demikian, karya sastra dapat diartikan juga sebagai hasil dari daya imajinatif dari seseorang dengan kebahasaan yang mempunyai ciri khas dan bisa dinikmati oleh pembaca sastra.

Karya sastra mempunyai banyak bentuk, dan cerpen merupakan salah satu dari bentuk karya sastra. Cerpen memiliki posisi bahan bacaan yang dapat membantu pembaca dalam melakukan progres atau perubahan (Etikasari & Nurjanah, 2020). Cerpen merupakan cerita pendek yang bersifat fiktif dan terkesan naratif (Ahyyar, 2019). Kosasih (2014) menyebutkan bahwa terdapat 500-5000 kata dan dalam proses pembacaannya mampu menghabiskan sepuluh sampai setengah jam. Cerpen juga dapat menjadi sarana pendekatan bahasa, karena memiliki daya imajinasi yang tinggi. Ilahi (2017:32) menyematkan pemikiran positif pada saat berpikir, memahami, mengkritisi, dan menganalisis terdapat pada teks cerpen. Oleh karena itu, cerpen memberikan interaksi moral yang membangun hal positif dalam pengerjaannya dan hasil pembacaannya.

Keberadaan cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra tentu memiliki fungsi yang melekat dalam sastra. Prasetya (2019) menyebutkan adanya beberapa fungsi yang menyelimuti sastra, yaitu suatu fungsi rekreatif, didaktif, estetis, moralitas, dan religius. Dengan hadirnya fungsi-fungsi tersebut, tentu menjadi tolok ukur pembaca dalam membaca atau meneladani karya sastra. Asmaniah (2021) menyatakan bahwa berkaca pada kehidupan sehari-hari, moralitas menjadi hal yang

paling mendasar dan utama dalam bentuk perilaku kebaikan. Oleh karena itu, nilai moralitas dalam karya sastra menjadi perlakuan yang bagus untuk dicontoh dan dibaca.

Nilai moral menjadi fokus dalam pembentukan karakter dalam diri manusia. Hadirnya perilaku negatif tentu berlandaskan cara pikir yang tidak sejalan dengan semestinya atau dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik. Tadjuddin (2020) menyatakan banyaknya pelanggaran moral yang terjadi sering diakibatkan lemahnya moralitas kolektif masyarakat, melemahnya kepribadian moral, dan kurangnya kesadaran memahami sesama juga membuat makin banyaknya sikap individualistis. Terdapat beberapa kepribadian moral yang melandaskan sikap dasar manusia, seperti sikap kejujuran, otentiknya nilai, tanggung jawab, nilai kemandirian, suatu keberanian, kerendahan hati, dan kritis realistis (Suseno, 1987).

Namun, semua itu terdapat pembagian nilai moral dalam karya sastra yang dapat berdasarkan pertimbangan dan penafsiran berdasarkan jenisnya. Setyawati (2013) menyebutkan secara garis besar terdapat jenis ajaran moral yang meliputi berbagai macam aspek kehidupan, yaitu penafsiran nilai moral terkait diri sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Moral juga dapat disebut suatu hal yang terdapat di dalam karya sastra dan bermaksud menyampaikan pesan kepada pembaca (Sanjaya dkk., 2021).

Pengkajian nilai moral dalam cerpen merupakan bentuk-bentuk pesan yang dapat disampaikan melalui dialog dan penggambaran cerita. Pesan yang terkandung bisa saja menjadi implementasi yang dapat memberikan moralitas kepada pembaca dalam kehidupan sehari-hari (Aziza, 2020). Melalui penelitian ini, peneliti mengkaji permasalahan ini dengan upaya perbaikan perilaku moral yang dapat dilakukan melalui cerpen. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil antologi cerpen *Pacar Seorang Seniman* yang ditulis oleh W. S. Rendra sebagai bentuk apresiasi nilai moral untuk disampaikan kepada pembaca.

Kleden (dalam Shofi, 2019:38) menyebutkan bahwa W. S. Rendra sangat dekat dengan keterlibatan sosial kemasyarakatan dan mungkin lebih hebat dari para praktisi ilmu sosial. Karya W. S. Rendra tentu sudah sangat menghiasi banyak ingatan masyarakat lintas generasi. Sutrisno (dalam Shofi, 2019) memaknai W. S. Rendra sebagai simbol moralitas melalui karya-karyanya yang sangat ekspresif. Bentuk perhatiannya terhadap lingkup sosial manusia juga sangat dikagumi bagi khalayak luas (Shofi, 2019). Dengan pemahaman-pemahaman tersebut, karya W. S.

Rendra tentu menjadi perhatian dengan latar belakangnya yang aktif dalam ranah sosialitas dan digambarkan sebagai bentuk kepribadian moral. Peneliti lebih mudah menjelaskan kepada pembaca tentang nilai moral dalam antologi cerpen *Pacar Seorang Seniman* dengan pendekatan pragmatik.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi mengenai analisis nilai moral sebagai bahan kajian. Penelitian Hasibuan (2020) menuangkan suatu penemuan moralitas pada cerpen-cerpen Rinal Sahputra yang menjabarkan perempuan di tanah Serambi, memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hal itu didasarkan pada perbedaan kajian, yaitu pengambilan sumber data. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asmaniah (2021) dalam novel berjudul *Cinta dalam Ikhlas* yang ditulis oleh Abay Adhitya yang mengkaji analisis nilai moral dan sosial. Pengambilan kajian nilai moral pada penelitian tersebut sama dengan penelitian ini. Namun, objek kajian dan adanya nilai sosial memperlihatkan perbedaan mendasar dengan yang dilakukan oleh peneliti.

## **METODE**

Penelitian ini memfokuskan metode deskriptif analitik pada pendekatan kualitatif. Penggunaan deskriptif analitik diberlakukan dalam mendeskripsikan melalui fakta-fakta dengan proses analisis yang diberikan dengan penjelasan (Ratna, 2015). Dalam hal ini, peneliti jenis ajaran moral yang meliputi berbagai macam aspek kehidupan yaitu penafsiran hubungan antarmanusia dengan diri sendiri, antarmanusia dengan manusia lain, antarmanusia dengan alam, dan antarmanusia dengan Tuhan yang berbantuan dengan pendekatan pragmatis.

Pendekatan pragmatis adalah pendekatan yang sangat berpengaruh dalam proses komunikasi terhadap pemahaman suatu karya sastra dan dapat memengaruhi sikap pembaca dalam memahami karya sastra. Pendekatan pragmatis dapat disinergikan melalui hubungan tanda-tanda bahasa terhadap konteks suatu makna dengan kondisi-kondisi kebenaran kalimat (Kuswoyo, 2015). Pendekatan pragmatis juga merupakan pendekatan yang merepresentasikan karya sastra sebagai wadah atau sarana saat mengirimkan maksud kalimat kepada pembaca (Setyawati, 2013). Pendekatan pragmatis menitikberatkan adanya keterkaitan karya sastra terhadap pembacanya. Dalam hal ini, nilai moral menjadi fokus penting yang akan disampaikan melalui cerpen sebagai pemberi sudut pandang dan pada dasarnya, pendekatan pragmatis merupakan hal yang

menyoroti bahasa dalam komunikasi (Djadjasudarma, 2017).

Cerpen-cerpen karya W. S. Rendra ini terkumpul setebal 186 halaman yang terbit pada cetakan pertama, Oktober 2016 menjadi sumber kajian dengan meneliti nilai moral. Kemudian pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan membaca, simak, catat, dan juga pustaka. Adapun instrumen penelitian dalam artikel analisis nilai moral sebagai berikut.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

No.	Tokoh	Moral Tokoh	Kutipan
1			
2			

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap karya sastra memiliki nilai-nilai di dalamnya, ada nilai moral, nilai religius, nilai sosial, dll. Hal senada dikemukakan oleh Zulfa dan Nurjanah (2021) bahwa dalam suatu karya sastra terdapat unsur moral yang sering dikaitkan dengan fungsi sastra sebagai pembentuk karakter. Berikut merupakan penjabaran dari temuan dalam buku kumpulan cerita pendek *Pacar Seorang Seniman* karya W. S. Rendra.

### Wujud Moral Tokoh Terkait Diri Sendiri

**Tabel 2. Wujud Moral Tokoh Terkait Diri Sendiri**

No.	Tokoh	Moral Tokoh	Kutipan
1	Saya	Kejujuran	“Dengan sejujur -jujurnya saya katakan kepada tuan, bahwa Joko adalah orang paling halus yan pernah ada di dunia ini baik budi, sopan santun,” (Rendra, 2016, hlm. 28)
2		Keikhlasan	“Saya tahu betul bahwa ada beberapa gadis yang lebih tertarik kepadanya daripada saya” (Rendra, 2016, hlm. 30)
3		Kesabaran	“Caranya omong membuat saya gemas betul saya tak bisa marah, saya hanya tambah merasa gila dan lupa daratan” (Rendra, 2016, hlm. 72)

Kejujuran menjadi nilai moral yang memberikan sikap suci yang ditunjukkan dalam tokoh cerita. Sikap jujur diperlihatkan oleh tokoh-tokoh dalam cerpen *Pacar Seorang Seniman*. Tokoh saya membicarakan sifat

Joko kepada tokoh Tuan. Ia memberitahukan sifat Joko yang halus, baik, dan santun. Mulyaningtyas dan Etikasari (2022) menjelaskan bahwa jujur diartikan sebagai suatu sikap yang dapat dipercaya orang lain. Jujur mengindikasikan seseorang berkata dan berperilaku apa adanya sesuai fakta yang ada.

Kemudian, adanya nilai keikhlasan yang ditunjukkan oleh tokoh Saya saat merelakan orang yang disukainya dicintai oleh beberapa gadis lain. Keikhlasan dimaknai sebagai sikap yang tulus hati dalam menerima hal yang digariskan untuknya. Selanjutnya, nilai kesabaran yang ditunjukkan oleh tokoh Saya saat menanggapi seseorang yang sebetulnya membuatnya marah. Tokoh Saya bahkan mengucapkan bahwa cara bicara mitra tuturnya membuat dia gemas, tetapi ia tak bisa marah hanya bisa merasa gila dan lupa daratan.

### Wujud Moral Tokoh dalam Hubungan Antarmanusia

**Tabel 3. Wujud Moral Tokoh dalam Hubungan Antarmanusia**

No.	Tokoh	Moral Tokoh	Kutipan
1	Saya	Kepedulian	“Saya menulis cerita ini untukmu, Herman. Saya tak tahu lagi di mana engkau sekarang berada, berhubung dengan tempatmu yang berpindah-pindah itu. Namun, semoga engkau sempat membaca cerita ini, dan setelah itu sudi merenungkannya bersungguh-sungguh” (Rendra, 2016, hlm. 86)
2		Nasihat	“Seorang lelaki harus segera bangkit apabila ia jatuh tersungkur, memahami cacat dan kejatuhan diri sendiri memang sangat baik tetapi lebih mulia lagi kalau ia segera bangkit dan melangkah lagi.” (Rendra, 2016, hlm. 96)
3	Ibu	Nasihat	Ibunya itu pernah berkata kepada saya, “Saya telah berusaha sekuat-kuat saya. Ia memang merupakan soal yang sulit bagi saya, tetapi saya tak akan putus asa. Ia sebagai kuda jantan yang manis kepada saya, tetapi terlalu kuat tenaganya sehingga saya sukar mengendalikannya. (Rendra, 2016, hlm. 89)
4	Saya	Nasihat	“Anakku, aku datang untuk minta maaf. Kesalahanku padamu sangat besar, tetapi berilah saya kesempatan untuk bangkit kembali dari kesalahanku. Berilah saya kesempatan untuk membimbingmu dan

---

bersama-sama membangun segala yang retak. Anakku, marilah kita bersikap sebagai anak dan bapak.” (Rendra, 2016, hlm. 97)

---

Kepedulian dan nasihat menjadi wujud moral tokoh hubungan antarmanusia. Hal itu ditunjukkan dengan dialog antartokoh. Tokoh Saya memberikan suatu kepedulian terhadap temannya, Herman, yang keberadaannya tidak diketahui. Ia berharap suatu saat ketika temannya itu membaca ceritanya dapat menginsafi bahwa dirinya peduli kepadanya. Mulyaningtyas dkk. (2022) mengemukakan bahwa kepedulian mengacu pada rasa simpati yang berkaitan dengan rasa peka dan perhatian terhadap orang lain.

Kemudian pemberian nasihat ditunjukkan tokoh Saya yang menginginkan temannya, Herman, lekas bangkit dari keadaannya yang terpuruk. Ia ingin agar temannya itu bisa menjalani hidup normal kembali dari kesedihan yang menderanya. Setelah itu, adanya pemberian nasihat yang menyebutkan tentang tokoh Ibu yang pernah mengatakan telah berusaha sekuat mungkin, tetapi ia tidak pernah berputus asa.

Bentuk kemandirian moral dalam sebuah nasihat terdapat pada pertahanan sikap dari diri tokoh. Kemandirian moral yang dimunculkan, yaitu sikap untuk berani meminta maaf. Pada kutipan terlihat tokoh Aku datang untuk meminta maaf sebesar-besarnya kepada anaknya atas segala sesuatu yang telah terjadi.

## Wujud Moral Tokoh dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Tabel 4. Wujud Moral Tokoh dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

No.	Tokoh	Moral Tokoh	Kutipan
1	Narso	Hubungan manusia dengan Tuhan	“Kemudian ia tengadah, mencari wajah Tuhannya. Ia tak berani minta ampun. Menatap saja ia dengan matanya yang basah. Tuhan tahu segalanya karena itu terserahlah semua kepada-Nya” (Rendra, 2016, hlm. 116)

Wujud nilai moral tokoh kepada Tuhan ditunjukkan melalui sikap pasrah akan kekuasaan Tuhan. Begitupun, sikap yang ditunjukkan oleh Narso yang pasrah diri bahwa Tuhan mempunyai kehendak atas segala sesuatu. Oleh karena itu, ia pun serahkan semua urusannya kepada-Nya. Hal ini terkait dengan nilai religius. Nilai religius menurut

Mulyaningtyas dan Etikasari (2022) adalah nilai yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan.

### Wujud Moral Tokoh dalam Hubungan Manusia dengan Alam

Tabel 5. Wujud Moral Tokoh dalam Hubungan Manusia dengan Alam

No.	Tokoh	Moral Tokoh	Kutipan
1	Hasan	Mitos hubungan manusia dan alam	“Itulah sebabnya bahwa sejak meninggalnya Endang itu, banyak para gadis pendaki yang mendapat kecelakaan ataupun sepulangnya dari pendakian tiba-tiba sakit, mengigau, lalu meninggal dunia” (Rendra, 2016, hlm. 42)

Moral tokoh dalam pengumpulan cerita pendek ini dapat tergambarkan dengan kutipan tersebut yang merupakan suatu kepercayaan kepada alam bahwa sesuatu bisa saja dapat terjadi kapan pun dan di manapun jika berkaitan dengan alam. Hal ini senada dengan gagasan Darman (2017) bahwa hubungan manusia dan alam menarik dimuat dalam karya sastra. Umumnya pengarang mendeskripsikan permasalahan tentang alam dalam karyanya. Permasalahan ini terkait perusakan lingkungan, terkadang mitos yang berhubungan dengan alam.

### Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nilai moral banyak disampaikan pengarang pada kumpulan cerpen *Pacar Seorang Seniman*, baik melalui uraian pengarang atau dialog antartokoh. Hal ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk penanaman karakter seperti tertuang dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menentukan pembelajaran yang dilaksanakan harus mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti dirumuskan dalam KI 1, KI 2, KI 3, dan Ni 4 (Yunus & Alam, 2014). Penanaman sikap diperoleh siswa melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan (Haryati, 2017:17). Oleh karena itu, pembelajaran sastra dapat diarahkan untuk mewujudkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan analisis terhadap karya sastra.

Karya sastra yang dipilih untuk dijadikan bahan apresiasi sastra bukanlah pekerjaan mudah. Dalam memilih bahan yang akan diajarkan, perlu memperhitungkan berbagai aspek, yaitu kesesuaian karya sastra dengan tahapan perkembangan peserta didik, nilai yang akan diajarkan, dan kemenarikan cerita. Kumpulan cerpen *Pacar Seorang Seniman* telah memenuhi kriteria tersebut sehingga layak digunakan sebagai bahan



apresiasi pembelajaran prosa di tingkat SMA, yaitu menganalisis nilai-nilai dalam karya sastra. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini, seperti moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam dapat dijadikan sarana pendidikan karakter.

## **SIMPULAN**

Buku antologi cerpen *Pacar Seorang Seniman* karya W. S. Rendra memuat nilai moral yaitu hubungan antarmanusia dengan diri sendiri, antarmanusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan yang dianalisis dengan pendekatan pragmatis. Semua aspek nilai moral tersebut merupakan kejadian-kejadian yang bisa saja terjadi pada kehidupan sosial bermasyarakat yang harus bisa disikapi dengan bijak serta banyaknya nilai positif yang disampaikan pada kumpulan cerita pendek ini banyak dibagikan melalui uraian pengarang dan dialog antartokoh yang disajikan.

Nilai moral banyak disampaikan pengarang pada kumpulan cerpen *Pacar Seorang Seniman*, baik melalui uraian pengarang atau dialog antartokoh. Hal ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk penanaman karakter seperti tertuang dalam Kurikulum 2013. Kumpulan cerpen *Pacar Seorang Seniman* telah memenuhi kriteria tersebut sehingga layak digunakan sebagai bahan apresiasi pembelajaran prosa di tingkat SMA, yaitu menganalisis nilai-nilai dalam karya sastra. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini, seperti moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam dapat dijadikan sarana pendidikan karakter.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asmaniah, Z. (2021). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Novel Cinta dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 10 (2), 53-61.10(2), 9.
- Darman, F. (2017). Representasi Manusia dan Alam dalam Puisi *Aku, Hutan Jati, dan Indonesia* Karya Yacinta Kurniasih. *TOTOBUANG: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 5(2), 243-254.
- Djadjasudarma. (2017). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Etikasari, D., & Nurjanah, E. (2020). Cerpen Anak Penyapu Jalan sebagai

- Media Alternatif untuk Implementasi Pengembangan Karakter Siswa. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 179-196. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.179-196>
- Haryati, Sri. 2017. "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013." <https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf>.
- Hasibuan, A. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Para Perempuan di Tanah Serambi Karya Rinal Sahputra. 10.
- Ilahi, R. (2021). Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia: Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
- Kuswoyo. (2015). Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 158-167.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyaningtyas, R. & Etikasari, D. (2022). Muatan Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat *Kiai Pacet dan Rara Kembang Sore*. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(1), 60-72.
- Mulyaningtyas, R., Puspitasari, P. & Fahriyanti, A. J. E. (2022). Cerita Anak Bertema Pandemi sebagai Sarana Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak. Prosiding Seminar Sastra Anak di Era Masyarakat 5.0. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rendra, W. S. (2016). Pacar Seorang Seniman. Yogyakarta: Bentang.
- Rohmah, R. A. (2021). Unsur-Unsur Cinta dalam Antologi Cerpen Tere Liye "Berjuta Rasanya." *SeBaSa*, 4(2), 1-13.
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5 (1), 19-246.
- Shofi, M. S. (2019). Pandangan Dunia W. S. Rendra dalam Empat Kumpulan Sajak (Kajian Strukturalisme Genetik). Tesis. Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Negeri Semarang.
- Suseno, F. M. (1987). Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius
- Tadjuddin, N. (2018). Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik dan Agama. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1).
- Wuryani, W. (2017). Pesona Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia. 15.
- Yunus, H. & Alam, H.V. 2014. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulfa, L. A., & Ekafebriyanti, V. (2020). Sastra Anak sebagai Media Pengenalan Nilai Sosial di Masa Pandemi. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 197-221. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.197-221>
- Zulfa, L. A., & Nurjanah, E. (2021). Cerpen Bila Si Jumin Tersenyum

sebagai Media Penguatan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. Prosiding Seminar *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia pada Era Kelimpahan*, 143-160. Malang: Unisma Press.